

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS V SD

Joko Nugroho¹, Slamet Subiyantoro², Chumdari³

¹²³Universitas Sebelas Maret, Indonesia

nugrohojack2@gmail.com*, slamet@fkip.uns.ac.id, chumdari@fkip.uns.ac.id

Article History

Submitted :
05 September 2025

Revised:
17 Oktober 2025

Accepted :
22 Oktober 2025

Published :
03 November 2025

Kata Kunci:

Kemampuan,
Literasi Membaca
Model Pembelajaran
Project Based Learning
Kelas V

Keywords:

Skills,
Reading Literacy,
Learning Model,
Project-Based Learning,
Fifth Grade

Abstrak: Literasi membaca merupakan kemampuan yang penting dalam menunjang keberhasilan akademik peserta didik karena menjadi dasar untuk menguasai berbagai pengetahuan. Berdasarkan data nasional seperti hasil PISA maupun data lokal dari Rapor Pendidikan dan wawancara guru di Kecamatan Selo menyatakan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik masih rendah, baik. Data tersebut menggambarkan bahwa banyak peserta didik yang mampu membaca namun belum memahami isi bacaan dengan baik, sehingga aspek pemahaman membaca menjadi titik lemah utama dalam literasi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui kemampuan literasi membaca peserta didik, 2) mengetahui implementasi model Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca, 3) mengetahui pengaruh model Project Based Learning terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian ini dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran PjBL dengan jumlah peserta didik 40 sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran CIRC dengan jumlah peserta didik 40. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan tes soal kemampuan literasi membaca. Teknik analisis data terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca, yang ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum diberikan pembelajaran dengan model PjBL (pretest) 60.75 setelah penerapan pembelajaran dengan PjBL menjadi (posttest) 79.88. Pada kelas kontrol mendapatkan rata-rata skor pretest 61.00 dan untuk skor posttest 72.38. Terdapat pengaruh penerapan model Project Based Learning terhadap kemampuan literasi membaca dengan nilai p value $0,000 < 0,05$. Simpulan penelitian ini model Project Based Learning berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD.

Abstract: Reading literacy is an essential skill in supporting students' academic success, as it serves as the foundation for mastering various areas of knowledge. This study aims to: (1) examine students' reading literacy skills, (2) identify the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in improving reading literacy skills, and (3) determine the effect of the Project-Based Learning model on students' reading literacy skills. This research employed a quantitative experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample was divided into an experimental group and a control group. The experimental group used the PjBL learning model, while the control group applied the CIRC learning model. Data were collected through interviews and reading literacy skill tests. The data analysis techniques included prerequisite tests and hypothesis testing. The prerequisite tests consisted of normality and homogeneity tests, while hypothesis testing was carried out using a t-test with the assistance of IBM SPSS Statistics 22. The results showed that the PjBL model could improve reading literacy skills. There was a significant effect of implementing the Project-Based Learning model on reading literacy skills, with a p-value of $0.000 < 0.05$. The study concludes that the Project-Based Learning model has a significant effect on the reading literacy skills of fifth-grade elementary school students.

A. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 telah menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka mengutamakan literasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Literasi ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan yang terus berkembang. Kemampuan literasi membaca merupakan keterampilan mendasar yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan akademik peserta didik. Hal ini juga sesuai pendapat Mesa at al. (2020) bahwa program bahasa dan literasi dapat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi anak-anak.

Data literasi membaca di SD saat ini menunjukkan literasi membaca peserta didik rendah. Menurut Anisa, Ipungkartti, & Saffanah (2021) hasil data statistik dari UNESCO menunjukkan bahwa tingkatan masyarakat Indonesia perihal membaca yaitu 0,001% yang artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 yang gemar membaca. Hasil penelitian dari Program for Internasional Student Assesment (PISA) tahun 2022 menunjukkan skor matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Dari hasil skor tersebut dapat terlihat skor membaca masih di bawah skor matematika dan sains. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca masih di bawah kemampuan yang lain. Hasil PISA Indonesia menunjukkan hampir tidak ada peserta didik yang memperoleh skor membaca pada level 5 atau lebih tinggi (OECD, 2023). Harapannya pada level ini peserta didik dapat memahami teks panjang, memahami konsep abstrak atau berlawanan dengan intuisi, dan membedakan antara fakta dan opini. Menurut Harsiati (2018) penilaian yang dilakukan PISA memperhatikan tiga hal yaitu kemampuan mengungkapkan kembali informasi, kemampuan mengembangkan pendapat, dan kemampuan mengevaluasi bacaan.

Rapor Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali menunjukkan sebagian besar kemampuan literasi masih pada kategori sedang atau berwarna kuning, hal ini berarti kemampuan literasi peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Selo perlu untuk ditingkatkan kemampuannya. Harapannya peserta didik yang dapat membaca memiliki kemampuan literasi yang baik. Hasil studi awal melalui wawancara dengan salah satu guru fase C kelas V di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali memberikan informasi bahwa dari 21 peserta didik ada 6 peserta didik dengan kemampuan membaca baik dan pemahaman bacaan baik, 10 peserta didik dengan kemampuan membaca baik namun pemahaman terhadap bacaan kurang baik, serta 5 peserta didik dengan kemampuan membaca dan pemahaman bacaan masih rendah. Dari hasil wawancara ini diperoleh data bahwa ketika peserta didik mampu membaca belum tentu dapat memahami bacaan dengan baik dengan kata lain bahwa literasi membaca masih rendah terutama dalam membaca pemahaman.

Literasi membaca memiliki peranan penting terutama dalam mempengaruhi cara berpikir dan bertindak, mendukung pengembangan diri dan profesional seseorang, selain itu juga membantu proses penyelesaian masalah sehingga membuat seseorang menjadi percaya diri (Rintaningrum, 2019). Kemampuan literasi membaca dianggap penting karena menjadi dasar untuk menguasai berbagai pengetahuan. Literasi membaca sejak dini juga berpengaruh dalam membentuk pribadi yang dapat berpikir kritis, mandiri, dan berdaya saing. Menurut Antasari (2025) bahwa siswa dengan tingkat literasi yang lebih tinggi cenderung memilih kompetisi dengan yang lebih tinggi juga. Berdasarkan pentingnya kemampuan literasi membaca tersebut maka pengembangan literasi membaca sejak dini perlu menjadi fokus dalam pendidikan terutama di jenjang pendidikan dasar salah satunya adalah di kelas V.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca peserta didik adalah *Project Based learning*. Model Project Based Learning (PjBL) merupakan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan berkembang, karena mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan proyek yang bermakna dan kontekstual. Pada Kurikulum Merdeka ada beberapa model pembelajaran yang disarankan untuk digunakan seperti model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL) ini adalah model pembelajaran menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajarannya (Leat, 2017). Menurut Purba & Harahap (2023) menyatakan bahwa mata pelajaran yang relevan dengan pembelajaran berbasis proyek salah satunya adalah bahasa Indonesia. Hal ini yang menjadi alasan penelitian ini mengangkat model *Project Based Learning*.

Pada pembelajaran proyek juga berawal dari masalah yang dikemas pada sebuah proyek dalam pembelajaran. Dharma (2020) menyatakan bahwa tujuan membaca untuk memperoleh pengetahuan atau informasi faktual yang bersifat kognitif dengan cara memahami dengan baik isi yang terdapat dalam bacaan yang dibaca, untuk mengetahui cara praktis dalam mengatasi masalah, serta mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat. Permasalahan dalam membaca ini coba untuk diselesaikan dalam pembelajaran berbentuk proyek. Sejalan dengan Kern (2021) mengartikan literasi dalam konteks yang lebih luas, yaitu

sebagai proses sosial yang melibatkan interaksi antara pembaca, teks, dan konteks sosial di mana teks tersebut digunakan. Hal inilah yang mendasari penggunaan *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca.

Menurut Sari, Manzilatusifa, dan Handoko (2019) model pembelajaran berbasis proyek mempunyai kelebihan yaitu peserta didik aktif dalam pengerjaan proyek dan pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik menciptakan sesuatu yang akan selalu diingat (*learning by doing*). Model ini juga melatih peserta didik mandiri dalam belajar (Devi, Ismanto & Kristin, 2019). Novalia at al. (2025) menyatakan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan kemandirian siswa tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan penting untuk keberhasilan akademis dan pribadi. Pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi (Zakiah, Fatimah, dan Sunaryo, 2020). Keunggulan dari model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu membantu siswa merancang proses untuk memperoleh sebuah hasil, melatih siswa bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek dan siswa akan menghasilkan proyek nyata (Dayana et al. 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak menjelaskan tentang penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah & Citra (2021) menunjukkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian tentang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan STEAM tersebut dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran yang menghasilkan sebuah proyek ini bagi peserta didik lebih menantang dan menarik untuk menyelesaikan. Menurut Anggraini & Wulandari (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan Syakur, Musyarofah, Sulityaningsih, & Wike (2020) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Bagi peserta didik pembelajaran berbasis proyek ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk berkreasi menyelesaikan sebuah tugas, baik secara kelompok maupun secara individu dengan strategi belajar masing-masing.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya meneliti hasil belajar. Penelitian ini lebih fokus pada meneliti kemampuan literasi membaca terutama kemampuan membaca pemahaman jadi bukan hanya sekedar kemampuan membaca saja. PjBL dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu kebaruan dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif jika dibandingkan penelitian terdahulu banyak yang sudah menggunakan penelitian kualitatif dan deskriptif. Oleh karena itu penelitian ini akan memberi wawasan baru mengenai pengaruh PjBL terhadap kemampuan literasi membaca terutama peserta didik kelas V di Kecamatan Selo Boyolali.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V, apakah menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V, apakah ada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V. Secara keseluruhan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V, mengetahui implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V, serta mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan rekomendasi model pembelajaran inovatif yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen yang terdapat dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control grup*, desain ini untuk melihat apakah ada pengaruh pada penerapan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan literasi membaca di kelompok eksperimen. Berikut ini desain penelitian *pretest-posttest control group*:

Tabel 1. *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelas	Pretest	Intervensi	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Kontrol	O ₃	-	O ₄
---------	----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁ : Pretest kelas eksperimen

O₂ : Posttest kelas eksperimen

O₃ : Pretest kelas kontrol

O₄ : Posttest kelas kontrol

X : Pembelajaran menerapkan PjBL

- : Pembelajaran menerapkan CIRC

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 hingga Juni 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*, karena untuk mengambil sampel dari populasi yang cukup luas atau banyak yaitu peserta didik kelas V yang ada di kecamatan Selo dari 22 kelas berjumlah 376. Sampel yang diambil secara acak ada 4 kelas dengan jumlah 80 peserta didik. Dalam implementasi desain ini sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen terdiri dari 40 peserta didik dengan model PjBL dan kelompok kontrol berjumlah 40 peserta didik dengan model CIRC.

Teknik pengambilan data melalui tes soal kemampuan literasi membaca. Menurut Harsiati & Priyatni (2017) ragam tes yang digunakan pada soal membaca PISA adalah esai terbuka, esai tertutup, jawaban singkat, pilihan ganda, dan pilihan ganda kompleks. Bentuk soal yang berbeda-beda digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik. Menurut Harsiati (2018) PISA dalam mengukur kemampuan literasi membaca telah menetapkan komponen yaitu kemampuan mengungkapkan kembali informasi, kemampuan mengembangkan pendapat, opini, atau interpretasi, dan kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi bacaan. Dalam instrumen penelitian ini menggunakan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Tes Kemampuan Literasi Membaca

Komponen	Indikator	Bentuk Soal	No	Skor
Kemampuan pengungkapan kembali informasi	Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat mengungkapkan kembali informasi sesuai teks bacaan dengan benar.	PG	1	1
		Benar Salah	2	2
		Menjodohkan	3	2
Kemampuan mengembangkan pendapat, opini, atau interpretasi.	Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat mengembangkan pendapat tentang isi bacaan dengan benar.	PG Kompleks	4	2
		Esai	5	3
Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi bacaan.	Disajikan teks bacaan, siswa dapat merefleksikan bacaan dengan benar	PG	6	1
		PG Kompleks	7	2
		Benar Salah	8	2
Kemampuan menghubungkan isi buku dengan pengalaman pembaca	Disajikan teks bacaan, peserta didik dapat menghubungkan isi bacaan dengan pengalamannya dengan benar.	Benar Salah	9	2
		Esai	10	3

Analisis data menggunakan uji hipotesis *Independent-Samples t Test*. Menurut Budiyono (2016) persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis data yaitu populasinya berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang sama (sifat homogenitas variansi populasi). Data yang diperoleh diolah menggunakan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu sebelum uji hipotesis. Hipotesis diuji menggunakan uji-t independent samples dengan program IBM SPSS Statistik 22. Untuk mengetahui pengaruh penerapan mode *Project Based Learning* terhadap kemampuan literasi membaca dibandingkan dengan model CIRC, dilakukan Independent Samples t-Test terhadap skor posttest kedua kelompok. Hasil analisis disesuaikan dengan indikator dalam kisi kisi instrument, agar memperoleh hasil keterkaitan antara hasil statistis dan kemampuan literasi membaca yang diukur menjadi jelas.

Sebelum menggunakan instrumen dalam penelitian perlu dilakukan uji validasi instrumen terlebih dahulu. Validasi instrumen tes kemampuan literasi membaca diuji dengan validasi isi (*validity content*). Validitas terpenuhi jika setiap butir soal dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validasi isi ini dilakukan oleh 5 validator dari para ahli yaitu dosen yang ahli dalam bidangnya dan guru senior dengan

menggunakan formula Aiken (1985). Hasil validasi isi (*validity content*) instrumen kemampuan literasi membaca dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Validasi Instrumen Tes Kemampuan Literasi Membaca

Pertanyaan	V	V Tabel	Ket
P1	0,90	0,80	Valid
P2	0,85	0,80	Valid
P3	0,85	0,80	Valid
P4	0,80	0,80	Valid
P5	0,90	0,80	Valid
P6	0,90	0,80	Valid
P7	0,80	0,80	Valid
P8	0,85	0,80	Valid
P9	0,85	0,80	Valid
P10	0,90	0,80	Valid

Dari tabel validasi diperoleh data bahwa 10 butir soal valid karena V hitung lebih besar dari V tabel atau sebesar 0,80. Dari penghitungan validitas masing-masing butir lebih dari 0,80, tetapi masih ada dua butir soal validitasnya sama dengan V tabel maka tetap dianggap valid. Setelah instrumen valid maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas yang dihitung berdasarkan soal yang dinyatakan valid pengujiannya menggunakan alpha cronbach's. Instrumen dinyatakan reliabilitas tinggi jika hasil penghitungan menggunakan rumus alpha cronbach's $> 0,70$. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,832	10

Berdasarkan tabel tersebut hasil reliabilitas instrumen diketahui bahwa koefisien reliabilitasnya adalah 0,832 atau lebih dari 0,7 yang artinya instrumen reliabel atau reliabilitas instrumen tinggi. Kemudian setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel dapat digunakan untuk pengambilan data. Instrumen dibagikan kepada 40 peserta didik di kelompok eksperimen dan 40 siswa di kelompok kontrol. Instrumen digunakan untuk pretest dan posttest.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa data skor tes awal dan tes akhir kemampuan literasi membaca. Tes awal dan tes akhir diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 40 peserta didik kelas V. Data skor tes awal kemampuan literasi membaca diperoleh dari hasil tes sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan model pembelajaran. Data skor akhir diperoleh dari tes akhir kemampuan literasi membaca setelah kelas eksperimen menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) dan kelas kontrol menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Hasil tes kemampuan literasi membaca dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Literasi Membaca

	PjBL		CIRC	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	40	40	40	40
Mean	60,75	79,88	61,00	72,38
Median	60	80	60	73
Std. Deviation	9,31	8,05	9,49	7,92
Minimum	40	65	40	60
Maximum	75	95	75	90

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan sebagai uji prasyarat sebelum data penelitian digunakan untuk uji hipotesis. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas Shapiro Wilk, jika nilai signikasi lebih dari 0,05 maka data penelitian bisa dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak normal. Hasil perhitungan menggunakan spss 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogrof-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen Pretest	0.115	40	0.200	0.953	40	0.098
Eksperimen Posttest	0.138	40	0.053	0.953	40	0.098
Kontrol Pretest	0.138	40	0.052	0.949	40	0.073
Kontrol Posttest	0.130	40	0.088	0.947	40	0.062

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data yang diuji normalitasnya dengan Shapiro Wilk nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Data skor pretest maupun posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka persyaratan kenormalan data sudah terpenuhi.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebagai uji prasyarat selain uji normalitas sebelum data penelitian digunakan untuk uji hipotesis. Uji homogenitas menggunakan spss 22 dengan uji levene pada $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan varians data penelitian sama atau homogen. Sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dikatakan varians data tidak sama atau tidak homogen. Hasil penghitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.818	3	156	0.486

Hasil uji homogenitas berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,486 > 0,05$. Keputusan yang diperoleh dari data tersebut bahwa data berasal dari varians yang homogen. Berdasarkan hasil pengujian prasyarat uji hipotesis memberikan kesimpulan bahwa prasyarat yang diperlukan untuk melakukan analisis varians sudah terpenuhi. Keputusan ini berarti analisis data bisa dilakukan untuk melihat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan literasi membaca.

Uji Hipotesis

Untuk melihat seberapa besar signifikansi dan pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V di Kecamatan Selo maka perlu dilakukan uji hipotesis *Independent-Samples t Test* dengan menggunakan SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (*2-tailed*) yang diperoleh $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Project Based Learning* terhadap kemampuan literasi membaca. Sedangkan jika nilai signifikansi (*2-tailed*) yang diperoleh $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak pengaruh yang signifikan antara model *Project Based Learning* terhadap kemampuan literasi membaca. Berikut hasil uji hipotesis *Independent-Samples T Test* yang diperoleh:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
				Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
F	Sig.	t	df				Lower	Upper

Kemampua Equal										
n Literasi	variances assumed	,047	,828	4,200	78	,000	7,500	1,786	3,945	11,055
	Equal variances not assumed			4,200	77,982	,000	7,500	1,786	3,945	11,055

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh hasil uji hipotesis Sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari $< 0,05$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Project Based Learning* terhadap kemampuan literasi membaca.

Pembahasan

Hasil uji normalitas pada tabel 6 ini mengindikasikan bahwa penyebaran data skor kemampuan literasi membaca peserta didik cenderung mengikuti pola distribusi normal, yang berarti sebagian besar nilai peserta didik terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Hal ini penting karena dalam analisis inferensial, khususnya pada uji *t-test*, distribusi normal menjadi asumsi dasar yang harus dipenuhi agar hasil pengujian hipotesis valid dan dapat diinterpretasikan secara tepat. Kenormalan data juga mencerminkan bahwa variabilitas respon peserta didik terhadap perlakuan pembelajaran baik dengan model *Project Based Learning* (PjBL) pada kelompok eksperimen maupun *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kelompok kontrol tidak menunjukkan adanya penyimpangan ekstrem. Dengan kata lain, kemampuan literasi membaca peserta didik dalam setiap kelompok relatif homogen dalam pola distribusinya, sehingga perbedaan yang muncul nantinya dapat dikaitkan dengan pengaruh perlakuan, bukan karena ketidakteraturan data. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, peneliti dapat melanjutkan ke tahap analisis data berikutnya menggunakan uji homogenitas dan uji hipotesis dengan *Independent Samples t-Test* secara lebih meyakinkan. Kondisi ini juga memperkuat validitas internal penelitian, karena salah satu sumber kesalahan statistik (statistical error) telah diminimalkan. Berdasarkan hasil yang tercantum pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,486 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen atau sama. Temuan ini memiliki makna metodologis yang penting karena salah satu asumsi dasar dari uji parametrik seperti *Independent Samples t-Test* adalah kesamaan varians antar kelompok yang dibandingkan (homogenitas). Menurut Ghozali (2016), jika data memiliki varians yang homogen, maka perbedaan yang ditemukan antara kelompok dalam hasil analisis dapat dianggap disebabkan oleh perlakuan yang diberikan, bukan karena perbedaan penyebaran data atau variasi yang tidak terkendali.

Pada tabel. 8 menunjukkan hasil uji-t independent samples terhadap data posttest kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V di Kecamatan Selo diperoleh nilai *t* sebesar 4,200 dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil keputusan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Kesimpulan tersebut dapat diartikan bahwa model *Project based Learning* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V.

Nilai rata-rata kemampuan literasi membaca pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Project Based Learning* adalah 79,88, sedangkan nilai rata-rata kemampuan literasi membaca kelas kontrol yang menggunakan model CIRC adalah 72,38. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi membaca pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peserta didik yang belajar dengan model *Project Based Learning* memperoleh hasil yang lebih tinggi dalam kemampuan literasi membaca dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model CIRC.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada kelas yang menggunakan pembelajaran model *Project Based Learning* antara sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil nilai kemampuan literasi membaca kelas eksperimen saat tes awal yaitu sebelum menggunakan model *Project Based Learning* adalah 60,75. Sedangkan setelah menggunakan model *Project Based Learning* hasil nilai kemampuan literasi membaca adalah 79,88. Peningkatan nilai sebesar 19,13 atau 31,5% menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca setelah menggunakan model *Project Based Learning*. Secara situasional, peningkatan ini juga dipengaruhi oleh faktor interaksi antarpeserta didik selama pembelajaran. Dalam model *Project Based Learning* L, peserta didik bekerja dalam kelompok kecil yang saling berbagi pemahaman dan tanggung jawab, sehingga terjadi pembelajaran sosial (*social learning*) yang memperkuat pemahaman konsep

literasi. Kondisi kelas menjadi lebih hidup dan komunikatif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi, sehingga peserta didik lebih aktif membangun makna dari teks bacaan.

Peningkatan nilai peserta didik juga dipengaruhi oleh karakteristik pembelajaran Model *Project Based Learning*, bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna, yang mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam memahami, mengeksplorasi, dan menggunakan informasi dari teks secara efektif. Model *Project Based Learning* memungkinkan peserta didik untuk membaca dalam konteks pemecahan masalah nyata, sehingga meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan, menganalisis informasi, dan mengkomunikasikan hasilnya secara tertulis atau lisan.

Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme dan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi karena melibatkan proses belajar yang mendalam, kolaboratif, dan berbasis pada produk yang nyata. Peningkatan kemampuan literasi membaca pada kelas eksperimen sejalan dengan temuan Setiawan dan Wahyuni (2021) yang menunjukkan bahwa model *Project-Based Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman teks bacaan karena melibatkan peserta didik dalam proyek yang menuntut eksplorasi informasi secara mandiri dan kolaboratif.

Penelitian oleh Arifin et al. (2022) juga menegaskan bahwa *Project Based Learning* mendorong peserta didik untuk menerapkan strategi membaca yang lebih dalam, seperti membuat inferensi, menyusun ringkasan, dan mempresentasikan kembali isi teks, yang merupakan indikator penting dalam literasi membaca tingkat lanjut. Penelitian lainnya oleh Nurhayati dan Rahmawati (2020) menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta didik dalam memahami teks, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan tanggung jawab belajar. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Asvany & Gedeon (2025) bahwa *Project Based Learning* memberikan dampak pada sikap yang lebih positif terhadap perilaku yang bertanggungjawab. Hal ini mendukung efektivitas *Project Based Learning* dalam membentuk keterampilan literasi secara komprehensif.

Hasil penelitian ini lebih menguatkan bukti bahwa penggunaan model *Project Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik sekolah dasar terutama kelas V. Hal ini lebih khusus lagi terhadap kemampuan literasi membaca yaitu membaca pemahaman.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebagai hasil penelitian ini bahwa kemampuan literasi membaca menjadi salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam keberhasilan akademik peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V di Kecamatan Selo dapat ditingkatkan. *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran alternatif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca. Sebelum diterapkan model *Project Based Learning* pada kelas eksperimen rata-rata kemampuan literasi membaca peserta didik adalah 65,00. Peneliti selanjutnya menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran dan dilakukan tes kemabali, hasilnya adalah rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 78,13. Data penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik di Kecamatan Selo terutama kelas V SD. Pengaruh ini ditunjukkan pada uji t dengan nilai p value sebesar 0,000 berada pada taraf signifikansi 0,05 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V dipengaruhi secara signifikan oleh model *Project Based Learning*. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menguji efektifitas model inovatif lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi membaca peserta didik terutama kelas V, atau bisa juga memadukan dengan media pembelajaran agar pengaruhnya bisa lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indoensia. *Conference Series Journal*, 1 (1) 1-12.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.

- Antasari, I. W. (2025). The influence of information literacy skills on students' choice of competition type: A study of library visiting day competition. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101255, <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101255>
- Arifin, Z., Nur, H., & Sari, M. (2022). Project-Based Learning dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 4(1), 35–42.
- Asvany, K., & Gedeon, E. (2025). Enhancing sustainability consciousness in higher Education: Short- and long-term impacts of a project-based learning approach. *The International Journal of Management Education*. 23, 101235, <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101235>
- Budiyono. (2016), *Statistika untuk penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Dayana, R., Winarni, E. W., & Agusdianita, N. (2021). Pengaruh model Project Based Learning (PjBL) diorama dalam pembelajaran IPA terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV sekolah dasar. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 106–114. <https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/article/view/18120/8536>
- Devi, S. K., Ismanto, B., & Kristin, F. (2019). Peningkatan kemandirian dan hasil belajar tematik melalui project based learning. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 2(1), 55–65.
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 70–76.
- Hamidah, I., & Citra, S. Y. (2021). Efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap minat dan hasil belajar siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 307–314.
- Harsiati, T., & Priyatni, E. T. (2017). Karakteristik tes literasi membaca pada programme for international student assessment (PISA). *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan*, 1–11.
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik soal literasi membaca pada program pisa. *Litera*, 17(1), 90–106.
- Kern, R. (2021). Twenty-five years of digital literacies in CALL. *Language Learning & Technology*, 25(3), 132–150.
- Leat, D. (2017). Enquiry and Project Based Learning: Students, school and society through a socio-cultural lens. *In Enquiry and Project Based Learning* (pp. 85–107). Routledge.
- Mahfudh, M. R., & Imron, A. (2020). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SMA 1 kota kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>
- Mesa, C., Newbury, D.F., Nash, M., Clarke, P., Esposito, R., Elliott, L., Barbieri, Z., Fernández, M.A., Villanueva, P., Hulme, C., & Snowling, M.J. (2020). The effects of reading and language intervention on literacy skills in children in a remote community: An exploratory randomized controlled trial. *International Journal of Educational Research*, 100, 101535. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101535>
- Nurhayati, R., & Rahmawati, L. (2020). Efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan literasi dan motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 50–59.
- Novalia, R., Marini, A., Bintoro, T., & Muawanah, U. (2025). Project-based learning: For higher education students' learning independence. *Social Sciences & Humanities Open*. 11. 101530. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101530>
- OECD. (2023, 5 December). PISA 2022 (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia. Diakses pada 30 Oktober 2024, dari https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024.
- Purba, A., & Harahap, E. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(1), 109–120.
- Rintaningrum, R. (2019). Explaining the important contribution of reading literacy to the country's generations: Indonesian's perspectives. *Journal of Turkish Science Education*, 11(1), 3–23.
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 119–131.
- Setiawan, A., & Wahyuni, D. (2021). Pengaruh Project-Based Learning terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 115–123.

- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
<https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%25p>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Syakur, A., Musyarofah, L., Sulistiyaningsih, S., & Wike, W. (2020). The effect of project-based learning (PjBL) continuing learning innovation on learning outcomes of english in higher education. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(1), 625-630.
- Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020). Implementasi project-based learning untuk mengeksplorasi kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 285-293.